

**LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA
DANA BANTUAN OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
(FMIPA)**



**ANALISIS STATISTIKA DESKRIPTIF DALAM PEMETAAN
KEMISKINAN DI KOTA BENGKULU**

Oleh:

1. PEPI NOVIANTI, M.Si. NIP 19851123 200812 2 003
2. DIAN AGUSTINA, M.Sc. NIP 19840817 200812 2 001
3. IDHIA SRILIANA, M.Si. NIP 19860816 200812 2 003
4. **ETIS SUNANDI, M.Si NIP 19871217 201212 2 001**

**JURUSAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
NOVEMBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Statistika Deskriptif Dalam Pemetaan Kemiskinan Di Kota Bengkulu

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Pepi Novianti, M.Si.
NIDN : 0023118501
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Nomor HP : 085267775320
Alamat surel (e-mail) : pie_novianti@yahoo.com

Anggota 1
Nama Lengkap : Idhia Sriliana, S.Si., M.Si.
NIDN : 0016088601
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

Anggota 2
Nama Lengkap : Dian Agustina, M.Sc.
NIDN : 0017088402
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

Anggota 3
Nama Lengkap : Etis Sunandi, S.Si., M.Si.
NIP : 0017128701
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke-1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)
Biaya keseluruhan : Rp. 20.000.000,- (Dua puluh Juta Rupiah)

Bengkulu, 20 November 2013

Mengetahui:
Dekan Fakultas MIPA



Dr. rer. nat. Totok Eka Suharto
NIP. 19590503 198602 1 001

Ketua Peneliti,



Pepi Novianti, M.Si
NIP. 19851123 200812 2 003

Mengetahui/Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Bengkulu



Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum
NIP 195811121986031002

RINGKASAN

Kemiskinan merupakan masalah klasik di negara-negara sedang berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan lambatnya laju pengurangan penduduk miskin diantaranya adalah terbatasnya dana maupun ketidaktepatan program pengentasan kemiskinan. Karena kemiskinan merupakan persoalan multidimensi dan sangat kompleks maka banyak faktor yang mempengaruhi jumlah dan tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan per kecamatan di Kota Bengkulu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin, jumlah sarana pendidikan dan kesehatan serta data demografi setiap kecamatan yang terdapat di Kota Bengkulu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan akan dilakukan pembuatan peta kemiskinan. Ukuran kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada ukuran kemiskinan yang dikembangkan oleh BKKBN. Sedangkan dalam pembentukan model regresi untuk melihat pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kemiskinan digunakan data yang berasal dari BKKBN dan BPS. Rata-rata keluarga miskin di Kota Bengkulu adalah 23.14% dengan persentase terbesar berada di Kecamatan Teluk Segara sebesar 31,96% dan persentase terendah berada di Kecamatan Selebar sebesar 18.43%. Jumlah sarana pendidikan dan Kesehatan serta jumlah penerima bantuan Kredit mikro tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bengkulu. Tingkat kemiskinan di Kota Bengkulu sangat dipengaruhi oleh banyaknya kepala keluarga yang tidak bekerja. Model analisis regresi yang diperoleh dengan metode *stepwise* adalah **Persentase Kemiskinan = 16.962 +0.969*Persentase Kepala keluarga Tidak Bekerja.**

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian yang berjudul “**Analisis Statistika Deskriptif Dalam Pemetaan Kemiskinan Di Kota Bengkulu**”.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu yang telah membiayai penelitian ini melalui dana BOPTN.
2. **Dr.rer.nat. Totok Eka Suharto** selaku Dekan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu.
3. BPS Kota Bengkulu, BKKBN Provinsi Bengkulu dan Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kota Bengkulu yang telah membantu dalam pengumpulan data.
4. Rekan sejawat di Jurusan Matematika Fakultas MIPA Universitas Bengkulu yang terus memberikan bantuan dan masukan.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis secara fisik, ilmu maupun dukungan moral dalam penyusunan laporan akhir ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa laporan akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan. Akhirnya, semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Bengkulu, November 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Definisi Kemiskinan	4
2.2 Statistika Deskriptif	12
2.3 Analisis Regresi	12
2.4 Konsep Dasar GIS	14
3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	16
3.1 Tujuan Penelitian	16
3.2 Manfaat Penelitian	16
4. METODE PENELITIAN	17
4.1 Tahapan Penelitian.....	17
4.2 Lokasi Penelitian.....	18
4.3 Variabel Penelitian.....	19
4.4 Model Penelitian	19
4.5 Teknik Pengumpulan Data	19
4.6 Analisis Data	19
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
5.1 Keadaan Geografis Kota Bengkulu	21
5.2 Kondisi Demografis Kota Bengkulu	21
5.3 Deskripsi Pentahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN	22
5.4 Deskripsi Sarana Kesehatan	24
5.5 Deskripsi Sarana Pendidikan.....	25
5.6 Deskripsi Jumlah Kepala Keluarga Tidak Bekerja Dan Penerima Bantuan Modal Mikro	27
5.7 Model Regresi Dan Pemetaan	28
6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	32
7. KESIMPULAN DAN SARAN	33
7.1 Kesimpulan.....	33

7.2. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per kecamatan	21
Tabel 2. Urutan Kecamatan Berdasarkan Keluarga Miskin Menurut BKKBN	24
Tabel 3. Jumlah Sarana Kesehatan per Kecamatan Tahun 2011	24
Tabel 4. Jumlah Sarana Pendidikan per Kecamatan Tahun 2011	26
Tabel 5. Tabel ANOVA Regresi Linier Dengan Metode <i>Enter</i>	29
Tabel 6. Tabel ANOVA Regresi Linier Dengan Metode <i>Stepwise</i>	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Utama GIS.....	14
Gambar 2. Roadmap Penelitian	18
Gambar 3. Jumlah Keluarga Berdasarkan Pentahapan Keluarga Menurut BKKBN di Kota Bengkulu.....	22
Gambar 4. Jumlah Sarana Kesehatan per Kecamatan di Kota Bengkulu	25
Gambar 5. Jumlah Sarana Pendidikan per Kecamatan Berdasarkan Urutan Jumlah Terbanyak di Kota Bengkulu.	26
Gambar 6. Persentase keluarga tidak bekerja setiap kecamatan di Kota Bengkulu	27
Gambar 7. Persentase keluarga yang mendapatkan Kredit Mikro/Bantuan Modal.....	28
Gambar 8. Peta Kemiskinan Kota Bengkulu dengan Menggunakan ARCVIEWS GIS..	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota.....	36
Lampiran 2. Output SPSS Analisis Regresi dengan Metode <i>Enter</i>	46
Lampiran 3. Output SPSS Analisis Regresi dengan Metode <i>Stepwise</i>	47
Lampiran 4. Jurnal atau Publikasi Ilmiah.....	50

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah klasik di negara-negara sedang berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Kondisi kemiskinan diperparah lagi dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997. Kemiskinan bukan hanya menjadi perhatian utama negara berkembang, tetapi juga menjadi perhatian negara-negara maju di dunia. Salah satu bentuk kepeduliannya adalah dengan dicetuskan Deklarasi Milenium pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium PBB bulan September 2000, yang salah produknya Millenium Development Goals (MDGs). MDGs merupakan komitmen 189 negara anggota PBB yang diwakili kepada pemerintahan untuk melaksanakan 8 (delapan) tujuan pembangunan manusia yang harus dicapai pada tahun 2015, dengan eradikasi kemiskinan merupakan tujuan utamanya.

Menurut BPS, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK). Naik turunnya GK sangat dipengaruhi oleh kenaikan harga atau inflasi kebutuhan hidup sehari-hari. Inflasi yang tidak diiringi dengan kenaikan pendapatan penduduk akan mengakibatkan penduduk rentan miskin akan mudah jatuh miskin, sehingga mengakibatkan jumlah penduduk miskin meningkat. Penduduk rentan miskin adalah penduduk yang nilai pengeluarannya di atas garis kemiskinan tetapi berada sekitar atau dekat dengan garis kemiskinan.

Pada kurun waktu Maret 2011 - Maret 2012 nilai Garis Kemiskinan di Provinsi Bengkulu mengalami kenaikan dari Rp. 250.949,- per kapita per bulan menjadi Rp. 263.050,- perkapita per bulan atau naik sebesar 4,82 persen. Pada waktu ini pula terjadi peningkatan nilai garis kemiskinan baik di daerah perkotaan maupun perdesaan dengan peningkatan tertinggi di daerah perkotaan. Nilai garis kemiskinan daerah perkotaan meningkat dari Rp. 284.337,- menjadi Rp. 299.289,- perkapita per bulan atau naik sebesar 5,26 persen, sedangkan di daerah perdesaan peningkatannya sebesar 4,58 persen.

Jumlah dan pesentase penduduk miskin di Provinsi Bengkulu pada kurun waktu Maret 2011-Maret 2012 mengalami peningkatan. Persentase penduduk miskin pada kurun waktu tersebut meningkat dari 17,50 persen menjadi 17,70 persen atau

naik sebesar 0,20 persen, sedangkan jumlahnya meningkat dari 303,60 ribu orang menjadi 311,66 ribu orang atau bertambah sebanyak 8,06 ribu orang.

Kemiskinan berhubungan erat dengan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendapatan rendah, status kesehatannya akan rendah pula dibandingkan mereka yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Kemiskinan dan kesehatan memiliki hubungan yang rumit. Banyak faktor yang mempengaruhi hubungan ini, termasuk didalamnya kondisi lingkungan yang miskin, tingkat pendidikan yang rendah dan kesadaran akan kebutuhan perawatan medis, kendala keuangan dalam memperoleh status kesehatan yang bagus. Masyarakat miskin hidup dengan pendapatan terbatas dan menghadapi kesulitan dalam memenuhi biaya hidup sehari-hari, meninggalkan sedikit ruang dari anggaran mereka yang terbatas untuk hal-hal penting lain diluar kebutuhan makanan dan tempat tinggal.

Salah satu aspek penting untuk mendukung Strategi Penanggulangan Kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka.

Banyak faktor yang menyebabkan lambatnya laju pengurangan penduduk miskin diantaranya adalah terbatasnya dana maupun ketidaktepatan program pengentasan kemiskinan. Ketidaktepatan program pengentasan kemiskinan diantaranya disebabkan oleh kurangnya data yang akurat tentang kemiskinan di suatu wilayah. Karena kemiskinan merupakan persoalan multidimensi dan sangat kompleks maka banyak faktor yang mempengaruhi jumlah dan tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Disisi lain program pengentasan kemiskinan yang ada umumnya dirancang secara general dan kurang spesifik yang sesuai dengan persoalan wilayah masing-masing. Hal ini disebabkan karena ketidakterediaan peta persoalan kemiskinan di wilayah yang lebih kecil secara lebih rinci. Oleh karena itu pemetaan kemiskinan dengan berbagai informasi yang terkait dengan persoalan kemiskinan pun belum tersedia.

Dari sudut pandang statistik, persoalan kemiskinan yang dapat diterjemahkan dalam bentuk peubah akan dapat diukur, dimodelkan dan bahkan dapat dipetakan dengan secara lebih terpadu. Teknologi informasi telah memungkinkan peneliti untuk melakukan pengkajian kondisi kemiskinan dan faktor terkaitnya melalui informasi geografis. Teknik-teknik statistika 'konvensional' dapat diadopsi untuk memperkaya penggalan informasi dari data yang ada dengan memasukkan konsep-konsep hubungan spasial antar peubah. Dengan demikian, tidak ada hambatan teknologi yang cukup berarti bagi para peneliti untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dan lebih akurat dari data dan informasi geografis yang ada. Transformasi data menjadi informasi dan selanjutnya menjadi pengetahuan pada data yang telah memiliki informasi geografis sekarang ini telah berkembang menjadi cabang ilmu geoinformatika (Patil, 2003).

Penelitian ini ditujukan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan per kecamatan di Kota Bengkulu, kemudian mendeskripsikannya. Sehingga dapat dibentuk peta kemiskinan tingkat kemiskinan per kecamatan di Kota Bengkulu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Kemiskinan

Kemiskinan terkait dengan masalah kekurangan pangan dan gizi, keterbelakangan pendidikan, kriminalisme, pengangguran, prostitusi dan masalah-masalah lain yang bersumber dari rendahnya pendapatan perkapita penduduk. Kemiskinan merupakan masalah yang amat kompleks dan tidak sederhana penanganannya. Menurut Mulyono (2006) kemiskinan berarti ketidakmampuan dalam seluruh dimensinya.

Kemiskinan menurut penyebabnya terbagi menjadi 2 macam. Pertama adalah kemiskinan cultural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh factor-faktor adat atau budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu sehingga membuatnya tetap melekat dengan kemiskinan. Kemiskinan seperti ini bias dihilangkan atau sedikitnya bias dikurangi dengan mengabaikan factor-faktor yang menghalanginya untuk melakukan perubahan ke arah tingkat kehidupan yang lebih baik. Kedua adalah kemiskinan structural, yaitu kemiskinan yang terjadi sebagai akibat ketidakberdayaan seseorang atau masyarakat tertentu terhadap system atau tatananan social yang tidak adil, karenanya mereka berada pada posisi tawar yang sangat lemah dan tidak memiliki akses untuk mengembangkan dan membebaskan diri mereka sendiri dari perangkap kemiskinan atau dengan perkataan lain “seseorang atau sekelompok masyarakat menjadi miskin karena mereka miskin” (BPS, 2012).

Kemiskinan secara konseptual dibedakan menjadi dua, kemiskinan relative (*Relative Poverty*) dan kemiskinan absolute (*Absolute Poverty*). Kemiskinan relative merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu kondisi menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan. Standard minimum disusun berdasarkan kondisi hidup suatu Negara pada waktu tertentu dan perhatian terfokus pada golongan penduduk “termiskin”, misalkan 20% atau 40% lapisan terendah dari total penduduk yang telah diurutkan menurut pendapatan/pengeluaran penduduk sehingga dengan menggunakan definisi ini berarti “orang miskin selalu hadir bersama kita”. Selanjutnya kemiskinan absolute ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi

kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bias hidup dan bekerja.

Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran financial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin. Garis kemiskinan absolute mampu membandingkan kemiskinan secara umum. Garis kemiskinan absolute menjadi penting saat akan menilai efek kebijakan anti kemiskinan anatar waktu atau memperkirakan dampak dari suatu proyek terhadap kemiskinan, misalnya pemberian kredit skala kecil.

Masalah kemiskinan menjadi perhatian utama di berbagai Negara. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskina yang akurat dan tepat sasaran. Data kemiskina yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan anatar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki posisi mereka. Saat ini berbagai sumber menginformasikan tentang angka kemiskinan di Indonesia dengan angka yang bervariasi, hal ini disebabkan oleh peredaan definisi garis kemiskinan yang dipakai sebagai sebagai garis kemiskinan (Muljono, 2006). Definisi miskin memiliki beberapa versi tergantung pada instant yang menjadi rujukan.

2.1.1. Konsep Kemiskinan Menurut BKKBN

BKKBN mendefinisikan miskin berdasarkan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga. Menurut BKKBN Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009). Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs).

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI)

Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga.

3. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs) dari keluarga.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem) keluarga.

5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Berikut ini adalah indikator tahapan keluarga sejahtera:

1. Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs)

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (staple food), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

- b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

- d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

- e. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan.

(Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

- f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu

terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

2. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga, yaitu:

- a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing-masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama-sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat-tempat yang sesuai dengan ketentuan menurut ajaran masing-masing agama/kepercayaan.

- b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.

Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari-hari oleh masyarakat setempat.

- d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.

Luas Lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².

- e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas-batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus

dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing masing di dalam keluarga.

- f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari hari secara terus menerus.

- g. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.

Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.

- h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

3. Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs), yaitu:

- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak anak, sekolah madrasah bagi anak anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak anak yang beragama Kristen.

- b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-
- c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.
- d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.
- e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.
Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

4. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem), yaitu:

- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari (1) pemenuhan kebutuhan dasar; (2) pemenuhan kebutuhan psikologi; (3) kebutuhan pengembangan; dan (4) kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya. Dalam hal ini, kelompok yang dikategorikan penduduk miskin oleh BKKBN adalah KPS) dan KS-I. Kelompok inilah yang kemudian menjadi bagian dari target BKKBN dalam upaya penanggulangan kemiskinan, yang salah satunya adalah melalui penyediaan alat/obat kontrasepsi (alokon) gratis bagi masyarakat miskin.

Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pokok (pangan), sandang, papan, kesehatan, dan pengajaran agama. Mereka yang dikategorikan sebagai KPS adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) kriteria KS-I. Selanjutnya, KS-I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu satu atau lebih indikator pada tahapan KS-II.

2.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan. Data yang dikumpulkan tersebut perlu disajikan supaya mudah dimengerti, menarik, komunikatif, dan informatif bagi pihak lain. Bentuk-bentuk penyajian data tersebut secara umum dibagi dalam dua aspek, yaitu (1) penyiapan data yang mencakup proses editing, pengkodean, dan pemasukkan data, serta (2) analisis pendahuluan meliputi pemilahan, pemeriksaan, dan penyusunan data sehingga diperoleh gambaran, pola, dan hubungan yang lebih bermakna (Walpole, 2012).

Analisis deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi meliputi penyusunan data dalam bentuk yang mudah dibaca secara lengkap. Tabel frekuensi merupakan cara penyajian yang paling umum untuk deskripsi data dan digunakan untuk peubah katagorik. Tabel ini menampilkan katagori-katagori yang muncul dalam gugus data beserta frekuensi masing-masing (Saefudin dkk, 2009).

Ukuran-ukuran deskriptif yang digunakan untuk menyatakan ciri lokasi dan penyebaran peubah pengukuran sebagai nilai rangkuman atas nilai-nilai pengamatan yang ada. Ukuran yang menyatakan letak pusat secara umum dinamakan ukuran pemusatan. Jenis-jenis ukuran pemusatan adalah rata-rata, median, dan modus. Sedangkan ukuran yang menyatakan posisi relative nilai-nilai peubah terhadap nilai pusat tersebut dinamakan ukuran persebaran. Adapun ukuran-ukuran penyebaran adalah varian, standar deviasi, range, dan sebagainya (Saefudin dkk, 2009).

2.3 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi, dikenal dua jenis variabel yaitu :

- Variabel Respon disebut juga variabel *dependent* yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan Y.
- Variabel Prediktor disebut juga variabel *independent* yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya) dan dinotasikan dengan X.

Regresi linier merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor, yang kurva regresinya regresinya berbentuk linier. Secara umum bentuk regresi parametrik linear digambarkan sebagai berikut:

$$y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i, i = 1, 2, \dots, n, \quad (2.1)$$

atau dalam bentuk matrik dapat ditulis dengan :

$$\mathbf{y} = \mathbf{X}\boldsymbol{\beta} + \boldsymbol{\varepsilon} \text{ dimana } \boldsymbol{\varepsilon} \sim N(0, \sigma^2 \mathbf{I}). \quad (2.2)$$

Estimasi koefisien regresi $\boldsymbol{\beta}$ dapat diperoleh dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil. Metode estimasi ini dilakukan dengan meminimumkan $\boldsymbol{\varepsilon}^T \boldsymbol{\varepsilon}$. Untuk $\boldsymbol{\varepsilon}^T \boldsymbol{\varepsilon} = (\mathbf{y} - \mathbf{X}\boldsymbol{\beta})^T (\mathbf{y} - \mathbf{X}\boldsymbol{\beta})$, dengan menurunkan $\boldsymbol{\varepsilon}^T \boldsymbol{\varepsilon}$ terhadap $\boldsymbol{\beta}$ dan menyamakan dengan nol sehingga diperoleh estimator:

$$\hat{\boldsymbol{\beta}} = (\mathbf{X}^T \mathbf{X})^{-1} \mathbf{X}^T \mathbf{y}. \quad (2.3)$$

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai (memiliki error terkecil), dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis sebagai berikut:

- **Analisis terhadap nilai R^2**

R^2 dapat diartikan sebagai suatu nilai yang mengukur proporsi atau variasi total di sekitar nilai tengah Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. (Drapper and Smith, 1992)

- **Uji residual**

Karena model regresi yang dibentuk didasarkan dengan meminimumkan jumlah kuadrat *error*, maka residual (sisaan) yang dalam hal ini dianggap sebagai suatu kesalahan dari pengukuran harus memenuhi beberapa asumsi, diantaranya :

- Identik : memiliki varian yang konstan
- Independen (saling bebas) : tidak ada autokorelasi antar residual
- Berdistribusi Normal

- **Uji model regresi**

Uji model regresi sebaiknya dilakukan dengan dua macam, yaitu :

1. Uji serentak

Uji serentak merupakan uji terhadap nilai-nilai koefisien regresi (β) secara bersama-sama dengan hipotesa

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

H1 : Minimal ada 1 β yang tidak sama dengan nol.

Statistik uji yang dipakai untuk melakukan uji serentak ini adalah statistik uji F

2. Uji individu

Jika hasil pada uji serentak menunjukkan bahwa H0 ditolak, maka perlu dilakukan uji individu dengan hipotesis:

H0 : $\beta_i = 0$

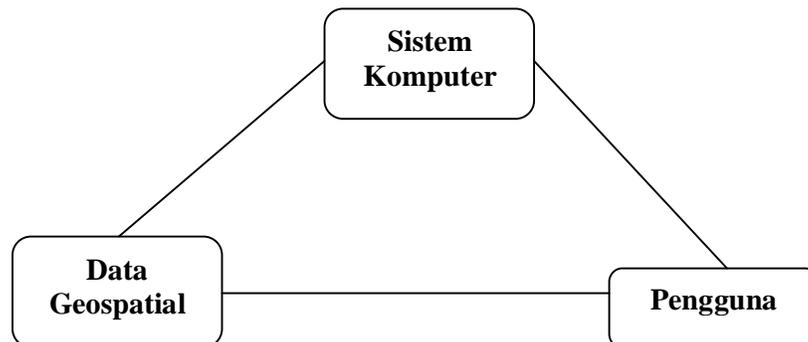
H1 : $\beta_i \neq 0$

Untuk pengujian ini digunakan statistik uji t.

2.4 Konsep Dasar GIS

GIS (*Geographic Information System*) atau Sistem Informasi Berbasis Pemetaan dan Geografi adalah sebuah alat bantu manajemen berupa informasi berbantuan komputer yang berkait erat dengan sistem pemetaan dan analisis terhadap segala sesuatu serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi. Teknologi GIS mengintegrasikan operasi pengolahan data berbasis database yang biasa digunakan saat ini, seperti pengambilan data berdasarkan kebutuhan, serta analisis statistic dengan menggunakan visualisasi yang khas serta berbagai keuntungan yang mampu ditawarkan melalui analisis geografis melalui gambar-gambar petanya.

Dalam merancang GIS dibutuhkan 3 komponen utama yaitu system komputer, data geospasial serta pengguna. Ketiganya saling berhubungan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Komponen Utama GIS

Sistem komputer terdiri dari hardware dan software, komponen pada software terdiri dari *program*, *database*, dan *Graphical User Interface* (GUI). Dimana perlu

diketahui bahwa bagian GUI merupakan tampilan dari program yang berinteraksi langsung dengan pengguna. Dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi, GUI menjembatani program kompleks dan kumpulan informasi dalam *database* yang ingin diakses dengan kemampuan seorang pengguna yang awam.

Sedangkan hardware merupakan perangkat elektronik atau juga dapat disebut dengan *platform* dimana *program* dan *database* berjalan. *Hardware* dapat berupa komputer atau perangkat-perangkat elektronik bersifat mobile seperti alat GPS, PDA ataupun *smartphone*.

Data geospasial mengandung rujukan geografi secara langsung seperti *latitude* (garis lintang), *longitude* (garis bujur), atau sebuah rujukan implicit seperti sebuah alamat, kode pos, dan lain-lain. Pada aplikasi yang kompleks, rujukan geografi mempunyai sebuah proses yang otomatis yang disebut *geocoding*; digunakan untuk menciptakan rujukan geografi eksplisit dari implicit atau gambaran seperti sebuah alamat.

Kumpulan dari data geospasial dihubungkan pada suatu sistem komputer. Sistem ini dapat mengenal informasi yang terkandung pada data geospasial dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Lalu kebutuhan pengguna dapat disesuaikan dengan data yang tersedia. Maka dapat dimunculkan data geospasial yang berhubungan.

3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Mempelajari dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan per kecamatan di Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan per kecamatan di Kota Bengkulu.
3. Memetakan tingkat kemiskinan per kecamatan di Kota Bengkulu

3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah:

1. Menerapkan ilmu bidang statistika, khususnya analisis deskriptif dan analisis inferensi.
2. Memperluas wawasan mengenai pemetaan data melalui arcviews GIS.
3. Memberikan gambaran umum mengenai kemiskinan Kota Bengkulu sehingga dapat mengambil kebijakan sekanjutnya.

4. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mempelajari dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu wilayah (kecamatan), kemudian mendeskripsikan faktor-faktor tersebut serta membuat peta kemiskinan maka yang menjadi obyek penelitian adalah kecamatan yang ada di Kota Bengkulu. Oleh karena itu semua variabel diukur pada kecamatan sebagai obyek penelitian.

Kegiatan penelitian ini mencakup kajian dan pemilihan variabel penelitian, pengumpulan data dari berbagai sumber serta analisis yang mengaplikasikan beberapa metode statistika khususnya metode yang berkaitan dengan analisis deskripsi dan memetakan tingkat kemiskinan.

4.1 Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian secara garis besar dimulai dari merancang, mengumpulkan data dan membuat analisis serta mendapatkan data hotspot spasial guna pemetaan wilayah kemiskinan di Kota Bengkulu. Secara terperinci tahapan penelitian ini meliputi kegiatan:

1. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan penelitian.

2. Eksplorasi Metodologi

Eksplorasi metodologi dimaksudkan untuk meninjau metode yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Pembuatan instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah daftar variabel dan cara pengukuran (definisi) serta sumber-sumber data. Pembuatan instrumen penelitian dimaksudkan untuk menentukan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan memverifikasi cara pengukuran tiap variabel.

4. Pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan kemiskinan di seluruh Kecamatan Kota Bengkulu

5. Eksplorasi dan Analisis data

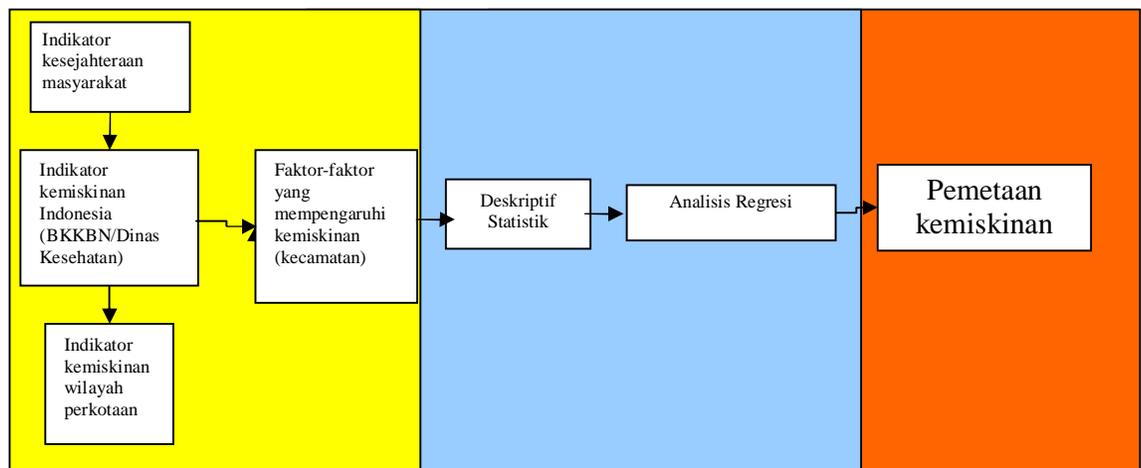
Tujuan dari eksplorasi data adalah untuk mendeskripsikan karakteristik kelompok kecamatan berdasarkan variabel yang berkaitan dengan kemiskinan. Dengan demikian diperoleh gambaran secara umum faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Bengkulu. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linier untuk mendapatkan variabel-variabel yang secara signifikan mempengaruhi kemiskinan di Kota Bengkulu.

6. Menerapkan metode pendeteksian hotspot

Pendeteksian hotspot akan dilakukan dengan metode *Geographic Information System (GIS)* untuk mendapatkan data hotspot spasial yang akan digunakan dalam pemetaan tingkat kemiskinan di Kota Bengkulu.

7. Membuat peta kemiskinan di wilayah Kota Bengkulu.

Seluruh tahapan kegiatan penelitian digambarkan dengan alur penelitian seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Roadmap Penelitian

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kota Bengkulu. Kota Bengkulu terdiri dari sembilan kecamatan, yaitu Gading Cempaka, Ratu Agung, Ratu Samban, Teluk Segara, Sungai Serut, Selebar, Kampung Melayu dan Muara Bangkahulu. Data yang digunakan merupakan data kemiskinan di tingkat kecamatan yang ada di Kota Bengkulu.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jumlah penduduk miskin
2. Kondisi infrastruktur (fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan)
3. Data demografi (jumlah penduduk, penduduk berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, pengangguran)
4. Data potensi kecamatan meliputi sumberdaya alam dan potensi ekonomi
5. Posisi (lokasi) kecamatan terhadap pusat pertumbuhan (yaitu Kota Bengkulu)

4.4 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier. Model regresi linier dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang signifikan terhadap kemiskinan di Kota Bengkulu.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kota Bengkulu dan dinas BKKBN Provinsi Bengkulu. Pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan kemiskinan di Kota Bengkulu yaitu:

1. Jumlah penduduk miskin
2. Kondisi infrastruktur (fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan)
3. Data demografi (jumlah penduduk, penduduk berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, pengangguran)

4.6 Analisis Data

4.6.1 Penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan

Metoda analisis yang digunakan adalah metoda analisis deskriptif dan Model Regresi Berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan kemiskinan dan variabel yang digunakan. Model regresi berganda digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan dan menentukan

model persamaan antara jumlah kemiskinan dengan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhinya.

4.6.2 Penentuan hotspot dengan Geographic Information System (GIS)

Dalam menentukan hotspot kemiskinan terlebih dahulu perlu ditentukan cluster spatial tingkat kemiskinan. Yang dimaksud dengan cluster spatial adalah area-area desa yang berbatasan (*connected regions*) dan memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi daripada area sekitarnya. Proses pendeteksian hotspot terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Input Data:** proses ini digunakan untuk menginputkan data meliputi jumlah penduduk miskin, data jumlah anggota populasi, data lokasi, data kondisi infrastruktur, potensi ekonomi dan sumberdaya alam.
2. **Manipulasi Data dan Manajemen data**
Tipe data yang diperlukan oleh suatu bagian mungkin perlu dimanipulasi agar sesuai dengan sistem yang dipergunakan.
3. **Query dan Analisis**
Query adalah proses analisis yang dilakukan secara tabular. Pada metode *Geographic Information System* dilakukan dua jenis analisis yaitu analisis proximity dan analisis overlay.
4. **Visualisasi**
Hasil analisis yang diperoleh diwujudkan dalam dalam peta atau grafik.

4.6.3 Peta Kemiskinan

Peta kemiskinan dapat disusun setelah peneliti mengetahui hotspot kemiskinan dan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Peta ini dapat digunakan untuk memberikan beberapa rekomendasi terkait dengan proses perencanaan dan penyelenggaraan program pengentasan kemiskinan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Keadaan Geografis Kota Bengkulu

Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 151,7 km² menurut hasil survey terakhir Bakosurtanal. Ditinjau dari keadaan geografisnya, Kota Bengkulu terletak di pesisir barat Pulau Sumatera dan berada di antara 3^o45'-3^o49' LS serta 102^o14'-102^o22' BT.

Kota Bengkulu memiliki relief permukaan tanah yang bergelombang, terdiri dari dataran pantai dan daerah berbukit-bukit serta di beberapa tempat terdapat cekungan alur sungai kecil. Batas administratif wilayah Kota Bengkulu sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Bengkulu Tengah
Sebelah Selatan : Kabupaten Seluma
Sebelah Timur : Kabupaten Bengkulu Tengah
Sebelah Barat : Samudera Indonesia

5.2 Kondisi Demografis Kota Bengkulu

Penduduk Kota Bengkulu pada pertengahan tahun 2011 sebanyak 313.324 jiwa dengan 75.280 rumah tangga. Penduduk tahun 2011 naik sebesar 1.55% dibandingkan dengan tahun 2010 dimana penduduk pertengahan tahun 2010 berjumlah 308.544 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk Kota Bengkulu pada tahun 2011 dengan luas wilayah 151,7 km² adalah 2.065 jiwa per km².

Tabel 1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per kecamatan

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Gading Cempaka	26290	27030	53320
Ratu Agung	36000	34200	70200
Ratu Samban	7940	7120	15060
Teluk Segara	14490	10850	25340
Sungai Serut	8080	8100	16180
Selebar	24930	24680	49610
Kampung Melayu	10570	8550	19120
Muara Bangkahulu	17000	16710	33710
Singaran pati	14430	16350	30780
Jumlah	159730	153590	313320

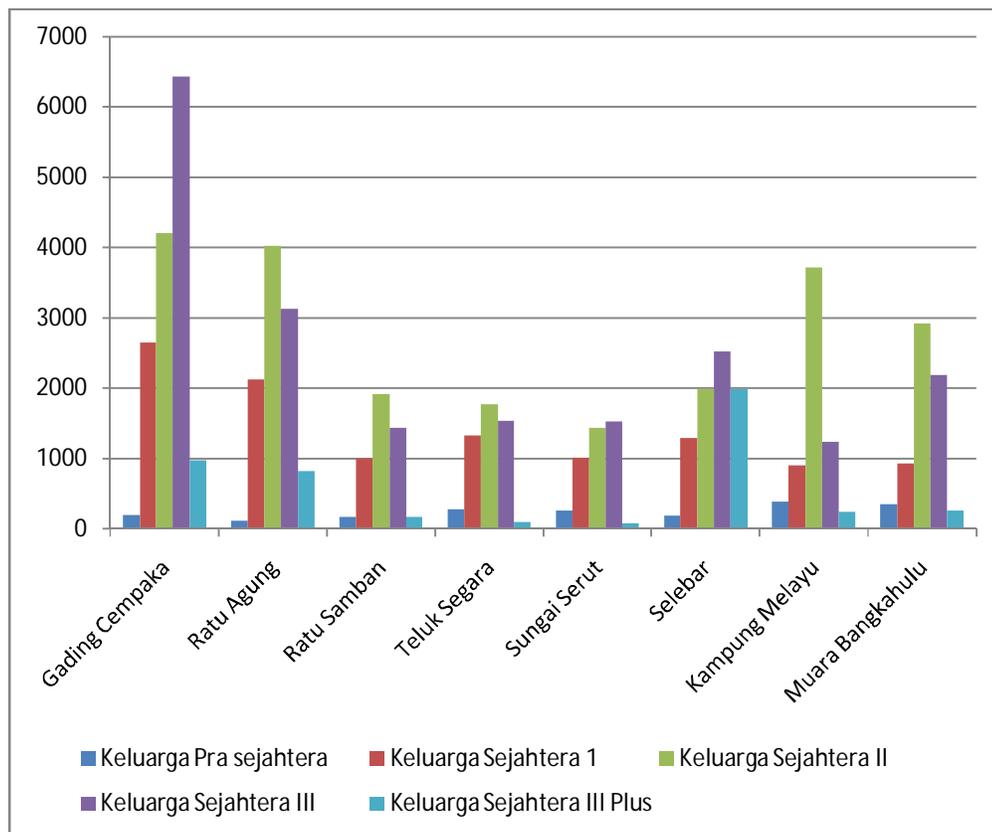
Sumber : BPS Kota Bengkulu, 2012

Dilihat dari penyebaran penduduk terlihat bahwa penduduk Kota Bengkulu lebih banyak tinggal di Kecamatan Ratu agung sebesar 22%, kemudian disusul Kecamatan

gading Cempaka sebesar 16 %. Hal ini disebabkan daerah tersebut merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi Kota Bengkulu.

5.3 Deskripsi Pentahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN

Penelitian ini menggunakan ukuran kemiskinan yang dikembangkan oleh BKKBN, dimana konsep kemiskinan BKKBN didasarkan pada indikator tingkat kesejahteraan keluarga. Berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN membagi lima kategori, yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera tahap I, sejahtera tahap II, sejahtera tahap III dan sejahtera tahap III plus. BKKBN mengkategorikan keluarga miskin adalah keluarga yang termasuk keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera tahap I karena alasan ekonomi. Gambar berikut merupakan diagram batang dari jumlah pentahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN:



Gambar 3. Jumlah Keluarga Berdasarkan Pentahapan Keluarga Menurut BKKBN di Kota Bengkulu

Jumlah keluarga terbanyak di Kota Bengkulu berada di Kecamatan Gading Cempaka dengan jumlah sebanyak 14.431 keluarga. 44.58% dari keluarga yang ada di

Kecamatan ini berada di kategori keluarga sejahtera III. Di urutan kedua terbanyak adalah keluarga sejahtera II dengan jumlah sebanyak 4.198 keluarga. Jumlah keluarga sejahtera III plus sebesar 6.75% dari keluarga yang ada di Kecamatan Gading Cempaka dan menempati urutan terbanyak keempat. Sedangkan untuk keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I persentasenya sebesar 1.30% dan 18.28%. Jadi jumlah keluarga miskin di Kecamatan Gading Cempaka adalah 19.58%.

Berdasarkan pentahapan keluarga menurut BKKBN Kecamatan Ratu Agung memiliki jumlah keluarga terbanyak pada kategori keluarga sejahtera II dengan persentase 39.43% dari 10.186 keluarga. Sedangkan keluarga yang termasuk keluarga pra sejahtera dan sejahtera I di Kecamatan Ratu Agung masing-masing ada sebanyak 109 keluarga dan 2117 keluarga. Berarti 21.85% dari keluarga yang ada di kecamatan ini berada dalam kategori miskin. 30.72% keluarga di Kecamatan Ratu Agung berada di kategori Keluarga sejahtera III dan 8% merupakan keluarga dengan kategori Keluarga Sejahtera III Plus.

Di Kecamatan Ratu Samban dan Teluk Segara persentase keluarga Sejahtera II dan Sejahtera III hampir sama, yaitu 39.43% keluarga di Kecamatan Ratu Samban berada pada kategori Keluarga sejahtera II dan 30.72% berada pada kategori Keluarga Sejahtera III. Sedangkan jumlah keluarga Sejahtera II dan Sejahtera III di Kecamatan Teluk Segara masing-masing adalah 40.89% dan 30.65%. persentase keluarga Sejahtera III Plus di Ratu Samban lebih banyak dibandingkan di Teluk Segara dengan persentase 3.50% di Ratu Samban dan 1.79% di Teluk Segara.

Kecamatan Teluk Segara merupakan kecamatan dengan keluarga miskin terbanyak di Kota Bengkulu dengan persentase sebesar 31.96%, dimana persentase keluarga pra sejahtera dan sejahtera I adalah 5.44% dan 26.52%. Sedangkan Kecamatan Ratu Samban berada di urutan ketiga untuk persentase keluarga miskin terbanyak dengan nilai sebesar 24.96%. Untuk urutan kedua ditempati oleh Kecamatan Sungai Serut dengan persentase 29.45%, dimana jumlah keluarga pra sejahtera dan sejahtera I sebanyak 255 keluarga dan 1005 keluarga dari total 4279 keluarga yang ada di Kecamatan Sungai Serut.

Di Kecamatan Kampung Melayu dan Muara Bangkahulu persentase kategori terbanyak merupakan keluarga sejahtera II, dengan persentase sebesar 57.6% di Kampung Melayu dan 44.13% di Muara Bangkahulu. Sedangkan untuk persentase

keluarga miskin di Kecamatan Kampung Melayu dan Muara Bangkahulu berada di urutan keempat dan kedua terkecil dengan persentase penduduk miskin 19.88% di Kampung Melayu dan 19.03% di Muara Bangkahulu. Jumlah dan persentase keluarga miskin menurut BKKBN per kecamatan berdasarkan urutan persentase keluarga miskin:

Tabel 2. Urutan Kecamatan Berdasarkan Keluarga Miskin Menurut BKKBN

No.	Kecamatan	Jumlah keluarga Miskin	Persentase (%)
1	Teluk Segara	1592	31.96
2	Sungai Serut	1260	29.45
3	Ratu Samban	1163	24.96
4	Ratu Agung	2226	21.85
5	Kampung Melayu	1283	19.89
6	Gading Cempaka	2826	19.58
7	Muara Bangkahulu	1255	19.03
8	Selebar	1467	18.43

5.4 Deskripsi Sarana Kesehatan

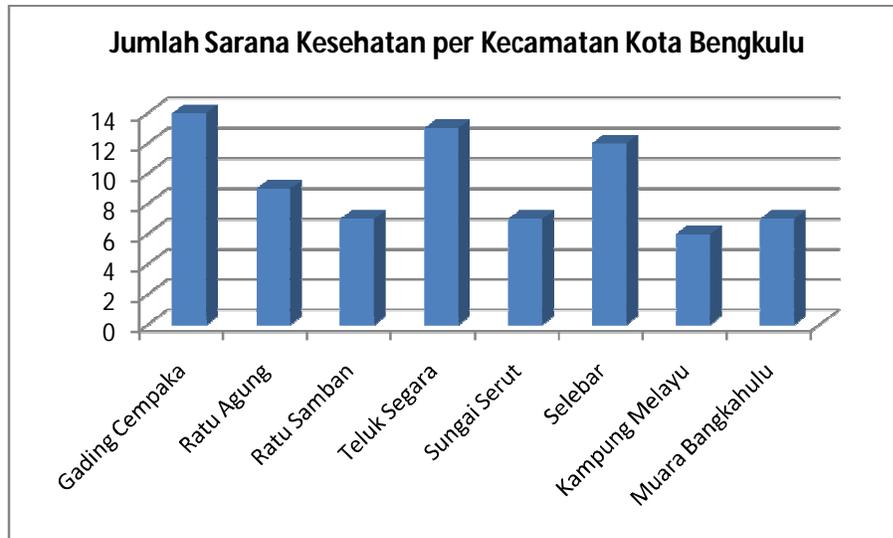
Hasil Pendataan Keluarga Tingkat Kabupaten/ Kota Bengkulu 2011 oleh BPS Kota Bengkulu menyatakan bahwa jumlah sarana kesehatan di Kota Bengkulu sebanyak 75 unit yang terdiri dari puskesmas sebanyak 19 unit dan puskesmas pembantu sebanyak 56 unit. Data Jumlah Sarana Kesehatan per kecamatan di Kota Bengkulu tahun 2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Sarana Kesehatan per Kecamatan Tahun 2011

Kecamatan	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Jumlah
Gading Cempaka	5	9	14
Ratu Agung	3	6	9
Ratu Samban	1	6	7
Teluk Segara	2	11	13
Sungai Serut	1	6	7
Selebar	2	10	12
Kampung Melayu	2	4	6
Muara Bangkahulu	3	4	7
Jumlah	19	56	75

Sumber : BPS Kota Bengkulu, 2012

Tabel Jumlah Sarana Kesehatan per Kecamatan di Kota Bengkulu dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Jumlah Sarana Kesehatan per Kecamatan di Kota Bengkulu

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa jumlah sarana kesehatan di setiap kecamatan Kota Bengkulu cukup bervariasi. Setiap kecamatan memiliki minimal 1 puskesmas dan beberapa puskesmas pembantu. Kecamatan yang mempunyai sarana kesehatan terbanyak adalah Kecamatan Gading Cempaka. Kecamatan Teluk Segara menempati posisi selanjutnya. Kemudian, Kecamatan Kampung Melayu merupakan kecamatan yang mempunyai jumlah sarana kesehatan terendah. Hal ini berarti jumlah sarana kesehatan yang paling proporsional terhadap jumlah penduduk berada pada Kecamatan Gading Cempaka.

Secara umum, sebaran sarana kesehatan di Kota Bengkulu cukup merata dan jumlah sarana kesehatan pada setiap kecamatan telah memenuhi standar kebutuhan dan pelayanan kesehatan masyarakat berdasarkan standar perhitungan yang mengacu pada SNI-03-1733-2004, di mana satu puskesmas maksimal melayani 120.000 jiwa.

5.5 Deskripsi Sarana Pendidikan

Jumlah fasilitas sarana pendidikan yang tersebar di Kota Bengkulu per kecamatan pada tahun 2011 termuat pada Tabel 4. Gading Cempaka merupakan kecamatan dengan fasilitas sarana pendidikan terbanyak, dari tingkat TK, SD, SMP, hingga SMA berjumlah 61 sarana. Kecamatan dengan sarana pendidikan kedua terbanyak adalah Kecamatan Ratu Agung yang memiliki 55 fasilitas sarana pendidikan. Sementara Kecamatan Selebar, Ratu Samban, Teluk Segara, Kampung

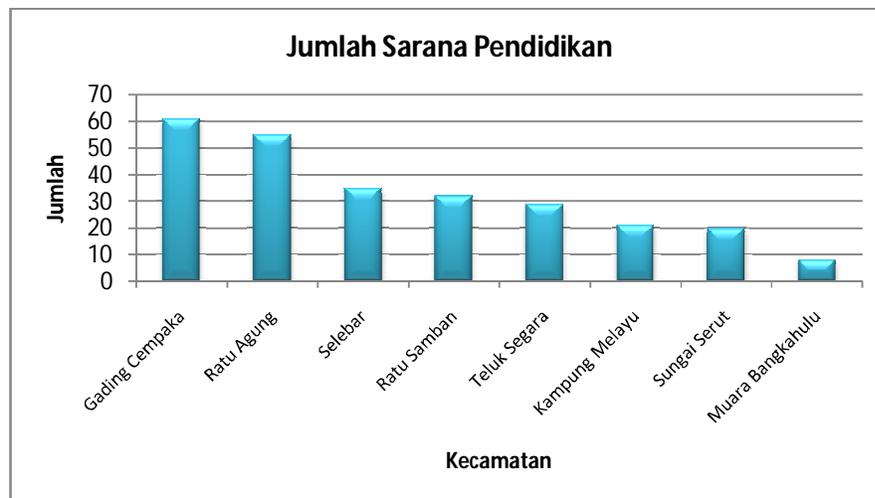
Melayu, Sungai Serut berturut-turut berada di posisi selanjutnya dengan 35, 32, 29, 21, dan 20 fasilitas sarana pendidikan. Dan kecamatan dengan jumlah sarana pendidikan paling sedikit ialah Kecamatan Muara Bangkahulu yang memiliki 8 sarana pendidikan saja.

Tabel 4. Jumlah Sarana Pendidikan per Kecamatan Tahun 2011

Kecamatan	TK	SD	SMP	SMA
Gading Cempaka	21	19	11	10
Ratu Agung	17	22	6	10
Ratu Samban	10	9	8	5
Teluk Segara	8	13	6	2
Sungai Serut	9	8	2	1
Selebar	12	11	6	6
Kampung Melayu	7	7	6	1
Muara Bangkahulu	8	10	3	2

Sumber : BPS Kota Bengkulu, 2012

Secara umum, jumlah fasilitas pendidikan di tiap kecamatan di Kota Bengkulu sudah cukup memenuhi standar perhitungan yang mengacu pada SNI-03-1733-2004 meskipun penyebarannya per kecamatan kurang merata. Kepadatan sarana pendidikan terjadi di Kecamatan Ratu Samban, 15060 jiwa penduduk dengan 61 fasilitas sarana pendidikan. Sementara Kecamatan Ratu Agung dengan jumlah penduduk terbanyak, lebih dari empat kali jumlah penduduk Kecamatan Ratu Samban, hanya memiliki 55 sarana pendidikan. Diagram batang berikut ini menampilkan kecamatan dengan jumlah sarana pendidikan yang dimilikinya berdasarkan urutan jumlah terbanyak.



Gambar 5. Jumlah Sarana Pendidikan per Kecamatan Berdasarkan Urutan Jumlah Terbanyak di Kota Bengkulu.

5.6 Deskripsi Jumlah Kepala Keluarga Tidak Bekerja Dan Penerima Bantuan Modal Mikro

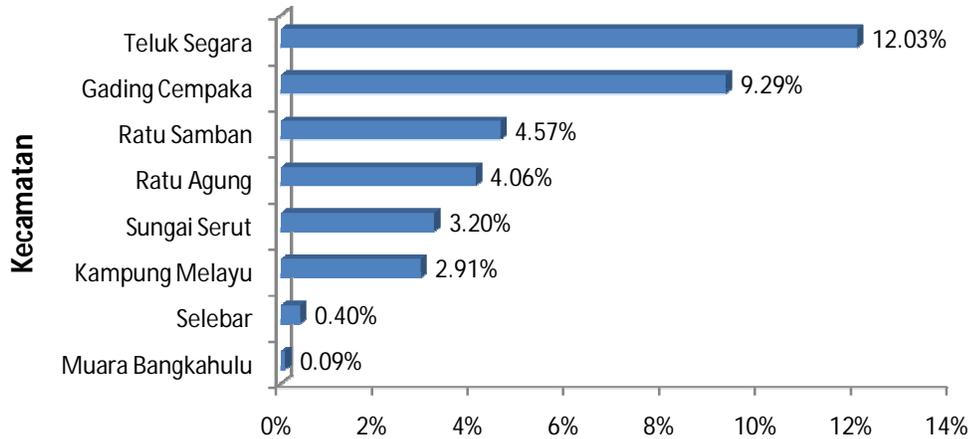
Berdasarkan data BKKBN tahun 2011 persentase keluarga yang tidak bekerja untuk setiap kecamatan di Kota Bengkulu dapat disajikan pada Gambar 6. Pada gambar tersebut terlihat bahwa beberapa kecamatan memiliki persentase keluarga yang tidak bekerja cenderung sama yaitu : Kecamatan Kampung Melayu, Muara Bangkahulu, Gading Cempaka, Ratu Samban, dan Selebar. Kecamatan Teluk Segara memiliki persentase keluarga tidak bekerja tertinggi, yaitu 18.57%. Sedangkan Kecamatan Selebar memiliki persentase terkecil, yaitu 3.04%.



Gambar 6. Persentase keluarga tidak bekerja setiap kecamatan di Kota Bengkulu

Secara grafik, persentase keluarga yang mendapatkan Kredit Mikro/Bantuan Modal dapat dilihat pada Gambar 7. Keragaman persentase keluarga yang mendapatkan Kredit Mikro/Bantuan Modal di Kota Bengkulu cukup beragam. Hal ini dibuktikan dengan standar deviasinya sebesar 0.039. Kecamatan Teluk Segara memiliki persentase keluarga yang mendapatkan kredit mikro/bantuan modal tertinggi yaitu sebesar 12.03%. Ini cukup beralasan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada Gambar 6 Kecamatan Teluk Segara memiliki persentase keluarga yang tidak bekerja tertinggi. Sehingga pemerintah Kota Bengkulu memprioritaskan Teluk Segara untuk mendapatkan kredit mikro/ bantuan modal.

**Persentase Keluarga yang Mendapatkan Kredit Mikro/Bantuan Modal
setiap Kecamatan di Kota Bengkulu 2011**



Gambar 7. Persentase keluarga yang mendapatkan Kredit Mikro/Bantuan Modal

Sedangkan Kecamatan Muara Bangkahulu memiliki persentase keluarga yang mendapatkan kredit mikro/bantuan modal terendah yaitu sebesar 0.09 %. Hal ini dimungkinkan karena mayoritas penduduk Muara Bangkahulu bermatapencaharian pegawai negeri.

5.7 Model Regresi Dan Pemetaan

Pembentukan model regresi mensyaratkan bahwa banyaknya data yang digunakan harus lebih dari variable predictor. Oleh karena itu dalam pembentukan model regresi hanya akan dipilih 6 variabel predictor yang akan digunakan dalam pembentukan model, yaitu jumlah PUSKESMAS, PUSTU, SMP, SMA, persentase kepala keluarga tidak bekerja dan persentase penerima modal mikro. Pembentukan model regresi dilakukan dengan dua metode, yaitu metoda *Enter* dan *Stepwise*.

Nilai R^2 yang dihasilkan oleh model dengan metode *enter* adalah sebesar 0.997, artinya 99.7% variasi persentase kemiskinan di Kota Bengkulu dapat dijelaskan oleh variable jumlah PUSKESMAS, PUSTU, SMP, SMA, persentase kepala keluarga tidak bekerja dan persentase penerima modal mikro. Namun regresi yang dihasilkan dengan metode *Enter* tidak memberikan hasil yang signifikan untuk keseluruhan variable baik secara simultan maupun parsial. Untuk pengujian secara

simultan, seluruh variable hanya dapat memberikan nilai signifikansi sebesar 11%. Table ANOVA regresi dengan menggunakan metode *enter* dapat dilihat pada Tabel 5, sedangkan pengujian secara parsial dapat dilihat pada Lampiran 2. Karena regresi yang dihasilkan dengan metode *Enter* tidak memberikan hasil yang signifikan untuk keseluruhan variabel, untuk itu pembentukan model regresi dilanjutkan dengan metoda *Stepwise*.

Tabel 5. Tabel ANOVA Regresi Linier Dengan Metode *Enter*
ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.262	6	30.710	48.313	.110 ^a
	Residual	.636	1	.636		
	Total	184.897	7			

a. Predictors: (Constant), modal, SMA, pustu, puskes, penganguran, SMP

b. Dependent Variable: kemiskinan

Tabel 6. Tabel ANOVA Regresi Linier Dengan Metode *Stepwise*
ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.990	1	133.990	15.792	.007 ^a
	Residual	50.907	6	8.484		
	Total	184.897	7			

a. Predictors: (Constant), penganguran

b. Dependent Variable: kemiskinan

Dengan metode *Stepwise* diperoleh hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap persentase kemiskinan, yaitu persentase kepala keluarga tidak bekerja di daerah tersebut. Sedangkan variable predictor yang lain dikeluarkan dari model. Nilai statistik F pada model ini sangat signifikan dengan nilai p-value 0.007. Artinya model regresi yang dihasilkan secara umum sudah baik. Sedangkan besarnya koefisien determinasi, R^2 , adalah 0,725 yang memberi makna bahwa 72.5% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel kepala keluarga tidak bekerja. Model regresi yang dihasilkan untuk keseluruhan kecamatan adalah :

$$\text{Persentase Kemiskinan} = 16.962 + 0.969 * \text{persentase kepala keluarga tidak bekerja}$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa persentase kemiskinan suatu kecamatan akan meningkat jika banyaknya kepala keluarga tidak

bekerja meningkat. Kepala keluarga tidak bekerja dapat dikatakan sebagai pengangguran. Pengangguran mempunyai hubungan yang erat dengan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad dalam Mahsunah (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Mahsunah (2013) juga menyatakan bahwa pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial, dan berakibat pada tidak adanya pendapatanyang akhirnya dapat menyebabkan kesejahteraan akan semakin merosot. Semakin menurun kesejahteraan akibat menganggur, dapat mengakibatkan peluang terjebak dalam kemiskinan.

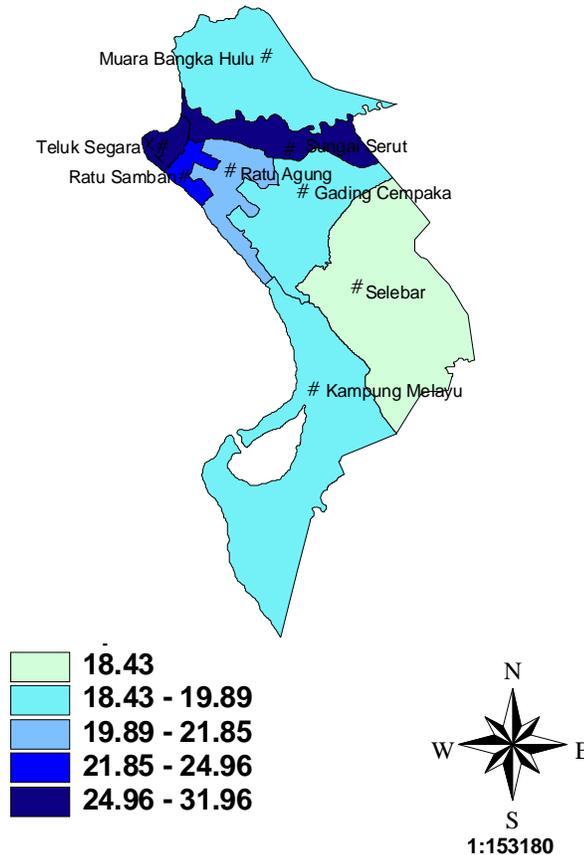
Untuk variable predictor berupa sarana kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh sarana tersebut tidak berkaitan langsung dengan banyaknya penduduk miskin di wilayah tersebut. Sebagai contoh sarana pendidikan, warga di suatu kecamatan tidak diharuskan bersekolah di sekolah yang ada di kecamatan tersebut. Warga akan lebih memilih bersekolah di sekolah favorit dan berkualitas bagus walaupun sekolah tersebut berada jauh dari lokasi rumahnya. Selain itu banyaknya sekolah di suatu wilayah juga tidak menyatakan banyaknya angka partisipasi sekolah di wilayah tersebut.

Model regresi yang dihasilkan juga terbebas dari masalah autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Artinya model regresi tersebut sudah memenuhi persyaratan statistik. Dengan demikian model regresi yang dihasilkan sangat layak digunakan untuk mempredikasikan tingkat kemiskinan suatu kecamatan jika jumlah kepala keluarga yang tidak bekerjanya diketahui. Model regresi tersebut juga layak digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan.

Setelah membuat model regresi linier persentase kemiskinan di Kota Bengkulu, persentase kemiskinan di setiap kecamatan disajikan dalam bentuk peta. Pemetaan kemiskinan ini dibagi berdasarkan wilayah administrative kecamatan. Dimana tingkatan persentase kemiskinan di Kota Bengkulu dinyatakan dalam lima kelompok, yaitu:

1. Kelompok dengan persentase keluarga miskin 0-18.43.
2. Kelompok dengan persentase keluarga miskin 18.43 – 19.89.
3. Kelompok dengan persentase keluarga miskin 19.89 – 21.85.
4. Kelompok dengan persentase keluarga miskin 21.85 – 24.96.
5. Kelompok dengan persentase keluarga miskin 24.96 – 31.96

Peta Kemiskinan Kota Bengkulu



Gambar 8. Peta Kemiskinan Kota Bengkulu dengan Menggunakan ARCviews GIS

Gambar 8 menunjukkan pemetaan kemiskinan di Kota Bengkulu dimana dapat dilihat bahwa Kecamatan Teluk Segara dan Sungai Serut berada dalam kelompok yang sama, yaitu kelompok 5. Dilihat dari posisi administratifnya Kecamatan Teluk Segara dan Sungai Serut berada berdekatan. Sedangkan kelompok 4 dan kelompok 3 juga cenderung berkumpul dengan kelompok 5, sehingga dapat dicurigai terdapat pengaruh spasial dalam penentuan tingkat kemiskinan di suatu daerah. Kelompok 2 dengan persentase kemiskinan 18.43 – 19.89 diisi oleh Kecamatan Muara Bangkahulu, Gading Cempaka dan Kampung Melayu. Sedangkan kelompok 1 hanya diisi oleh Kecamatan Selebar.

6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian ini merupakan penelitian tahun pertama yang telah dilakukan selama enam bulan. Pencapaian dari penelitian ini adalah deskripsi dari faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Bengkulu, yaitu sarana kesehatan, sarana pendidikan, jumlah kepala keluarga yang tidak bekerja dan jumlah keluarga yang memperoleh bantuan kredit mikro. Namun dari factor-faktor tersebut yang paling mempengaruhi tingkat kemiskinan satu wilayah adalah jumlah kepala keluarga yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan tingkat pengangguran mempunyai hubungan erat dengan kemiskinan.

Pada penelitian tahun pertama ini variable yang dipilih dari factor sarana kesehatan dan pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga perlu diteliti lagi variable lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Sehingga direncanakan pada penelitian tahun berikutnya dapat ditemukan variable yang juga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Bengkulu. Selain itu berdasarkan hasil peta kemiskinan Kota Bengkulu ditemukan pengaruh spasial dari tingkat kemiskiknan, sehingga pada tahun berikutnya juga dapat diteliti pengaruh spasial tingkat kemiskinan di Kota Bengkulu.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Rata-rata keluarga miskin di Kota Bengkulu adalah 23.14% dengan persentase terbesar berada di Kecamatan Teluk Segara sebesar 31,96% dan persentase terendah berada di Kecamatan Selebar sebesar 18.43%.
2. Jumlah sarana pendidikan dan Kesehatan serta jumlah penerima bantuan Kredit mikro tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bengkulu.
3. Tingkat kemiskinan di Kota Bengkulu sangat dipengaruhi oleh banyaknya kepala keluarga yang tidak bekerja.
4. Model analisis regresi yang diperoleh dengan metode *stepwise* adalah
Persentase Kemiskinan = 16.962 + 0.969 * persentase kepala keluarga tidak bekerja

7.2. Saran

1. Perlu ditentukan variabel kesehatan dan pendidikan lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan suatu wilayah, misalnya angka partisipasi sekolah, banyaknya penduduk buta huruf, pemahaman tentang kebersihan dan kesehatan dan lain-lain.
2. Pemerintah harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan
3. Dapat diteliti pengaruh spasial dalam menentukan tingkat kemiskinan suatu wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. 2008. Analisis Kemiskinan, MDGs dan Kebijakan Kesehatan Nasional, Case Study : Analisis Kebijakan Kesehatan. FKM UI.
- Badan Pusat Statistik Bengkulu, 2012. Berita Resmi Statistik : Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bengkulu Maret 2012 no. 30/07/17/Th.VI, 2 Juli 2012.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Kota Bengkulu Dalam Angka 2012. BPS: Kota Bengkulu.
- BAPENAS. 2010. Laporan Akhir: Evaluasi Pelayanan KB Bagi masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/KPS dan Keluarga Sejahtera-I/KS-I). Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak: Jakarta.
- Draper and Smith. 1992. Analisis Regresi Terapan. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mahsunah, D. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. <http://www.scribd.com/doc/161019711/Untitled#download>. Diakses pada: 20 November 2013.
- Patil, G. P., and Taillie, C. 2004. Upper Level Set Scan Statistic for Detecting Arbitrarily Shaped Hotspots. *Environmental and Ecological Statistics* 11:183-1
- Qolis, N dan Fariza, A. Pemetaan dan analisa sebaran sekolah untuk Peningkatan layanan pendidikan di kabupaten Kediri Dengan GIS. <http://www.eepis-its.edu/uploadta/downloadmk>. Diakses pada: 24 April 2013.
- Saeffudin, A, dkk. 2009. *Statistika Dasar*. Grasindo. Bogor.
- Walpole RE, Myers RH. 2012. *Probability & Statistics for Engineers & Scientists, NINTH EDITION*. Mac Millan Pub. Co. Inc .

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Pepi Novianti, S.Si., M.Si.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	19851123 200812 2 003
5	NIDN	0023118501
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bengkulu, 23 November 1985
7	E-mail	pie_novianti@yahoo.com
8	Nomor Telepon/ HP	0736-341191/ 085267775320
9	Alamat Kantor	Gedung T, Jl. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu
10	Nomor Telepon/ Faks	0736-53646/ 0736-20919
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 10 Orang; S-2= 0 Orang; S-3= 0 Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Statistika Matematika 1
		2. Statistika Matematika 2
		3. Metode Statistika
		4. Pengantar Teori Peluang
		5. Matematika Asuransi
		6. Analisis Data Kategorik
		7. Statistika

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNIB	IPB	-
Bidang Ilmu	Matematika	Statistika	
Tahun Masuk-Lulus	2003-2007	2008-2010	
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Rancangan Latis Seimbang	Pendugaan Kestabilan Genotipe Pada Model AMMI Menggunakan Metode Resampling Bootstrap	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Prof. Ir. Sigit Nugroho, M.Sc., Ph.D. 2. Fachri Faisal, S.Si, M.Si.	1. Prof. H. A. A. Matjjik, M.Sc, Ph.D. 2. Dr. I Made Sumertajaya, M. Si.	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml(Juta Rp)
-	-	-	-	-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2010	Pembahasan Soal Matematika dan Strategi Menghadapi SNMPTN Di Kelas Akselerasi SMA Negeri 2 Bengkulu	Mandiri	-
2	2010	Pembuatan Sampel Batu Bata Tahan Gempa dengan Penambahan Komposit Sekam Padi dan Polimer Emulsi Vinyl Acecatd co Acrylic	DIPA UNIB	Rp. 4.000.000,-
3	2012	Upaya dan Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMA Negeri 1 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dalam Menghadapi Soal UN Mata Pelajaran Matematika	DIPA UNIB	Rp. 5.000.000,-
4	2012	Aplikasi Ilmu Matematika dalam Pembahasan Tes Potensi Akademik bagi Siswa SMA Negeri 2 Kota Bengkulu	DIPA Fakultas MIPA	Rp. 1.250.000,-
5	2013	Pembinaan Siswa SMP Negeri 2 Kota Bengkulu untuk Menghadapi Olimpiade Matematika SMP Tingkat Provinsi Bengkulu	DIPA Universitas Bengkulu	Rp. 8.000.000,-

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pendugaan Kestabilan Genotipe pada Model AMMI menggunakan Metode Resampling Bootstrap	Forum Statistika dan Komputasi	Vol. 15/ No. 1 / 2010
2.	Pembauran (Confounding) Pada Percobaan Faktorial tiga Taraf.	Gradien	Vol. 8 /No. 1/ 2012

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu Dan Tempat	
1	Seminar Nasional Matematika	Pendugaan Daerah Kepercayaan dan Kestabilan Genotipe pada Model AMMI	Oktober 2010	Universitas Parahyangan Bandung

		Menggunakan Metode Resampling Bootstrap.		
2	Seminar dan Rapat Tahunan BKS-PTN	Kajian Circular Descriptive Statistics Pada Data yang Berupa Arah dan Sudut	12 Mei 2012	Universitas Negeri Medan
3.	Seminar Nasional Matematika	Penerapan Circular Statistics untuk Pengujian Sampel Tunggal Sebaran Von Mises dengan Menggunakan Simulasi Data	Oktober 2012	UNS Solo

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
		-		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula BOPTN Tahun 2013.

Bengkulu, 20 Nopember 2013

Pengusul



(Pepi Novianti, M.Si.)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dian Agustina, S.Si., M.Sc.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	198408172008122001
5	NIDN	0017088402
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bengkulu, 17 - 08 - 1984
7	E-mail	bian_julix@yahoo.com
8	Nomor Telepon/ HP	081373244661
9	Alamat Kantor	Jl. W.R. Supratman
10	Nomor Telepon/ Faks	
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1=.... Orang; S-2=... Orang; S-3=... Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1 Metode Statistika
		2 Statistika Matematika 1
		3 Teori Bilangan
		4 Survey Geometri
		5 Statistika
		6 Kalkulus

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNIB	Universitas Gajah Mada	-
Bidang Ilmu	Matematika	Matematika	
Tahun Masuk-Lulus	2002 – 2006	2010 - 2012	
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Model Persamaan Struktural Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja	Model Persamaan Struktural dengan Matriks Kovarian yang Hampir singular	
Nama Pembimbing/ Promotor	Prof. Ir. Sigit Nugroho, M.Sc., Ph.D.	Prof. Drs. H. Subanar, Ph.D.	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml(Juta Rp)
		-		

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2010	Fasilitator Pembelajaran Sains dengan Cara yang Menyenangkan pada Siswa Kelas Tiga Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu	Mandiri	-
2.	2013	Pembinaan Siswa SMP Negeri 2 Kota Bengkulu untuk Menghadapi Olimpiade Matematika SMP Tingkat Provinsi Bengkulu	DIPA Universitas Bengkulu	Rp. 8.000.000,-

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Structural Equation Modelling (SEM) Terapan pada Faktor-faktor Kepuasan Kerja.	Jurnal Telematik.	Vol 2./ No.3. /2010

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu Dan Tempat	
1	-	-	-	-

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	-	-		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula BOPTN Tahun 2013.

Bengkulu, 20 Nopember 2013
Pengusul



(Dian Agustina, S.Si., M.Sc.)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Idhia Sriliana, S.Si., M.Si.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	198608162008122003
5	NIDN	0016088601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bengkulu, 16 Agustus 1986
7	E-mail	atha_muflih@yahoo.co.id
8	Nomor Telepon/ HP	0736-53646/ 085267368287
9	Alamat Kantor	Gedung T, Jl. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu
10	Nomor Telepon/ Faks	0736-53646/ 0736-20919
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 3 Orang; S-2= 0 Orang; S-3= 0 Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Statistika Matematika 1
		2. Statistika Matematika 2
		3. Metode Statistika
		4. Pengantar Teori Peluang

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNIB	ITS	-
Bidang Ilmu	Matematika	Statistika	
Tahun Masuk-Lulus	2003-2007	2010-2012	
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Data Hilang dalam Rancangan Acak Kelompok Lengkap Dasar dan Rancangan Bujur Sangkar Latin Dasar	Regresi Spline <i>Truncated</i> dalam Model Linear Parsial untuk Data Longitudinal	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Prof. Ir. Sigit Nugroho, M.Sc., Ph.D. 2. Fachri Faisal, S.Si., M.Si.	Prof. Dr. Drs. I Nyoman Budiantara, MS.	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml(Juta Rp)
		-		

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2010	Pembelajaran Sains pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar dengan Metoda Pendekatan Belajar Sambil Bermain di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu	Mandiri	
2	2012	Upaya dan Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMA Negeri 1 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dalam Menghadapi Soal UN Mata Pelajaran Matematika	DIPA UNIB	Rp. 5.000.000,-
3	2012	Aplikasi Ilmu Matematika dalam Pembahasan Tes Potensi Akademik bagi Siswa SMA Negeri 2 Kota Bengkulu	DIPA Fakultas MIPA	Rp. 1.250.000,-
4	2013	Pembinaan Siswa SMP Negeri 2 Kota Bengkulu untuk Menghadapi Olimpiade Matematika SMP Tingkat Provinsi Bengkulu	DIPA Universitas Bengkulu	Rp. 8.000.000,-

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Data Hilang Dalam Rancangan Acak Kelompok Lengkap Dasar	Jurnal Telematik	Vol. 2. No.3. 537-543/2010
2	Analisis Regresi Logistik Ordinal untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Kesehatan pada Komunitas Latino	Jurnal Gradien	Vol. 8 No.2. 802-808/2012

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu Dan Tempat	
1	2 nd Basic Science International Conference	Truncated Spline Regression in Linear Partial Model for Longitudinal Data	24-25 Februari 2012	Jur. Matematika FMIPA UNIBRAW, Malang
2	Seminar Nasional Matematika	Regresi Semiparametrik untuk Data Longitudinal dengan Pendekatan Spline <i>Truncated</i>	6 Oktober 2012	Jur. Matematika UNS, Solo

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	-	-		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula BOPTN Tahun 2013.

Bengkulu, 20 Nopember 2013

Pengusul



(Edhia Sriliana, M.Si.)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Etis Sunandi, S.Si., M.Si.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP	19871217 201212 2001
5	NIDN	0017128701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bengkulu Utara, 17 Desember 1987
7	E-mail	etiss18@gmail.com
8	Nomor Telepon/ HP	085267699649/085319893667
9	Alamat Kantor	Gedung T, Jl. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu
10	Nomor Telepon/ Faks	0736-53646/ 0736-20919
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 0 Orang; S-2= 0 Orang; S-3= 0 Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Model Linier
		2. Metode Statistika
		3. Statistika Dasar
		4. Statistika

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNIB	IPB	-
Bidang Ilmu	Matematika	Statistika	
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009	2009-2011	
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Rancangan Acak Lengkap dengan Subs sampel	Model spasial bayes dalam pendugaan area kecil dengan peubah respon biner (kasus : pendugaan proporsi keluarga miskin di kabupaten jember jawa timur)	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Prof.Sigit Nugroho, M.Sc., Ph.D. 2. Jose Rizal, S.Si., M.Si.	1. Prof. Dr. Ir. Khairil Anwar Notodiputro, MS 2. Dr. Anik Djuraidah, MS	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml(Juta Rp)
		-		

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
		-		

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
	-		

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu Dan Tempat	
1	Seminar Nasional	Model Spasial Bayes Dalam Pendugaan Area Kecil Dengan Peubah Respon Biner	12-Nov-2012	Universitas Padjadjaran

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	-	-		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula BOPTN Tahun 2013.

Bengkulu, 26 Nopember 2013
Pengusul



(Etis Sunandi, M.Si.)

Lampiran 2. Output SPSS Analisis Regresi dengan Metode Enter
Regression

[DataSet1] C:\Users\DELL\Documents\boptn.sav

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	modal, SMA, pustu, puskes, penganguran, SMP ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.976	.79728

a. Predictors: (Constant), modal, SMA, pustu, puskes, penganguran, SMP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.262	6	30.710	48.313	.110 ^a
	Residual	.636	1	.636		
	Total	184.897	7			

a. Predictors: (Constant), modal, SMA, pustu, puskes, penganguran, SMP

b. Dependent Variable: kemiskinan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	278.328	45.214		6.156	.103
	puskes	-3.117	.418	-.790	-7.450	.085
	pustu	-.054	.150	-.028	-.357	.781
	SMP	-2.761	.615	-1.492	-4.487	.140
	SMA	.790	.219	.581	3.603	.172
	penganguran	-.854	.316	-.783	-2.700	.226
	modal	-2.398	.417	-1.934	-5.754	.110

a. Dependent Variable: kemiskinan

Lampiran 3. Output SPSS Analisis Regresi dengan Metode *Stepwise*

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	penganguran		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).

a. Dependent Variable: kemiskinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.725	.679	2.91281	2.509

a. Predictors: (Constant), penganguran

b. Dependent Variable: kemiskinan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.990	1	133.990	15.792	.007 ^a
	Residual	50.907	6	8.484		
	Total	184.897	7			

a. Predictors: (Constant), penganguran

b. Dependent Variable: kemiskinan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.962	1.866		9.091	.000		
	penganguran	.929	.234	.851	3.974	.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: kemiskinan

Excluded Variables^b

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	puskes	-.330 ^a	-1.719	.146	-.610	.941	1.063	.941
	pustu	-.002 ^a	-.007	.995	-.003	.871	1.148	.871
	SMP	.005 ^a	.022	.984	.010	.895	1.117	.895
	SMA	-.213 ^a	-.958	.382	-.394	.941	1.063	.941
	modal	-.116 ^a	-.411	.698	-.181	.671	1.491	.671

a. Predictors in the Model: (Constant), penganguran

b. Dependent Variable: kemiskinan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	penganguran
1	1	1.834	1.000	.08	.08
	2	.166	3.322	.92	.92

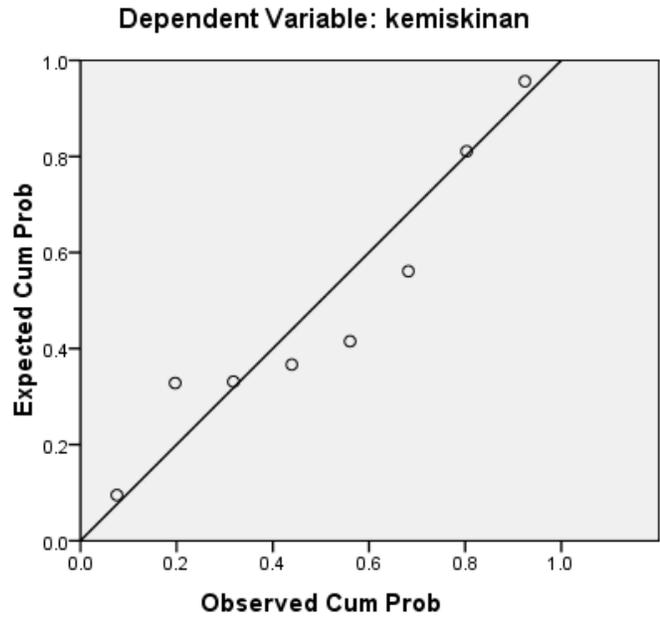
a. Dependent Variable: kemiskinan

Residuals Statistics^a

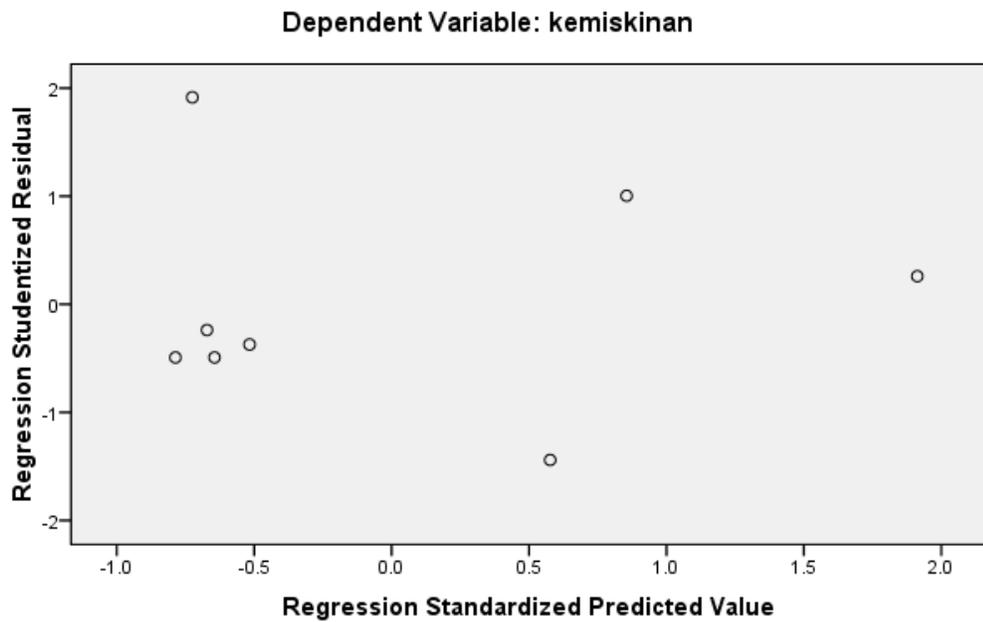
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.7025	31.5118	23.1438	4.37510	8
Std. Predicted Value	-.787	1.913	.000	1.000	8
Standard Error of Predicted Value	1.177	2.344	1.412	.383	8
Adjusted Predicted Value	18.7242	30.6880	23.0110	4.21288	8
Residual	-3.81751	4.98808	.00000	2.69674	8
Std. Residual	-1.311	1.712	.000	.926	8
Stud. Residual	-1.441	1.915	.018	1.035	8
Deleted Residual	-4.61351	6.23576	.13276	3.37779	8
Stud. Deleted Residual	-1.626	2.802	.117	1.312	8
Mahal. Distance	.267	3.658	.875	1.134	8
Cook's Distance	.007	.458	.121	.155	8
Centered Leverage Value	.038	.523	.125	.162	8

a. Dependent Variable: kemiskinan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN**

Jalan WR Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371

Telepon : 0736-21170, 342584. Fax. : 0736-342584

Laman : <http://www.unib.ac.id>. E-mail : lembaga.penelitian.unib@gmail.com.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 942 /UN30.10/LT/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.

NIP : 195810121986031003

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

No	Nama	NIDN	Jabatan	Fakultas
1	Pepi Novianti, M.Si	0023118501	Ketua	MIPA
2	Dian Agustina, M.Sc	0017088402	Anggota	MIPA
3	Idhia Sriliana, S.Si, M.Si	0016088601	Anggota	MIPA
4	Etis Sunandi, M.Si	0017128701	Anggota	MIPA

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Dosen Dana BOPT Fakultas MIPA Tahun Anggaran 2013, dengan judul: "Analisis Statistika Deskriptif Dalam Pemetaan Kemiskinan di Kota Bengkulu".

Hasil penelitian tersebut telah diserahkan kepada Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 16 Desember 2013
Ketua,



Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP 19581012 198603 1 003